

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah “soko guru” sebagai bagian integral dan tak terpisahkan dari tata perekonomian nasional, maka koperasi bukan hanya amanah konstitusi namun sekaligus menjadiharapan dalam membangun ekonomi rakyat, bahkan bapak Koperasi Indonesia Moh. Hatta secara ekstrem menyatakan bahwa koperasi merupakan satu satunya wadah aparat produksi. Pasal 33 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa membangun usaha di Indonesia selain koperasi adalah perusahaan negara dan perusahaan milik swasta, namun semangat menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional merupakan cita-cita yang harus diwujudkan.

Seiring dengan perubahan tata perekonomian global, berakibat pula terhadap paradigma dan tantangan perkoperasian di Indonesia. Pemerintah Indonesia menganggap bahwa Undang-Undang No.25 Tahun 1992 dipandang sudah tidak sesuai dengan kebutuhan hukum dan perkembangan perkoperasian. Setelah beberapa kali diadakan seminar dan perdebatan yang cukup panjang, Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 yang sudah lebih dua puluh lima tahun berlaku diperbarui dengan Undang- Undang No.17 Tahun 2012. Undang-Undang No.17 Tahun 2012 ini dibuat dengan maksud untuk menyesuaikan keadaan perekonomian global yang bergerak cepat dan semakin dinamis, agar koperasi dapat melakukan penyesuaian dan penetrasi ekonomi di pasar global, bukan merupakan sesuatu yang sulit dan tidak mungkin.

Koperasi juga merupakan sebuah lembaga keuangan yang didirikan dengan tujuan untuk memberikan layanan keuangan yang terjangkau bagi para anggotanya. Sebagai lembaga keuangan, koperasi memiliki aktivitas pemberian kredit atau peminjaman uang kepada para anggota yang membutuhkan. Namun, dalam menjalankan aktivitas tersebut, koperasi perlu memperhatikan pengendalian internal terhadap piutang yang dimilikinya.

Menurut Wakhyudi (2018:18), pengendalian internal merupakan proses

yang terbentuk oleh kontribusi dari pihak manajemen dan anggota lain dalam organisasi yang memadai untuk memotivasi terkait pencapaian tujuan. Faktor lain yang mempengaruhi sistem pengendalian internal dalam suatu koperasi adalah jenis koperasinya. Jenis koperasi dapat dibedakan berdasarkan kesamaan kegiatan koperasi dan kepentingan ekonomi anggotanya. UUD Nomor 17 tahun 2012 menyebutkan bahwa jenis koperasi terdiri dari 4 jenis, sedangkan dalam UUD Nomor 25 tahun 1992 terdapat 5 jenis koperasi. yaitu : koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran, koperasi jasa (Prihandani *et al.*, 2018:21).

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi yaitu : Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal. Koperasi juga dinyatakan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pada pasal 1, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pada pasal 2, bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 atas asas kekeluargaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal terhadap piutang Koperasi SMUN 03 Bekasi periode 2020-2022. Dalam analisis ini, akan dikaji mengenai bagaimana pengendalian internal yang dilakukan oleh Koperasi SMUN 03 Bekasi dalam mengelola piutangnya, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal tersebut. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi atau saran yang dapat membantu Koperasi SMUN 03 Bekasi dalam meningkatkan

pengendalian internal terhadap piutangnya.

Koperasi dalam praktik menjalankan usahanya mengalami berbagai kendala operasional. salah satunya kendala operasional bagi koperasi simpan pinjam adalah pengendalian internal ataspiutangnya. Salah satu kebijakan yang dapat diambil untuk membantu pengembangan koperasi adalah dengan meningkatkan efektifitas sistem pengendalian internal. Pengendalian intern merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Mengingat Piutang pinjaman merupakan modal kerja yang diharapkan dapat memperoleh tambahan penghasilan dan laba, maka kehadiran piutang pinjaman dapat menimbulkan suatu resiko kerugian yang cukup besar untuk koperasi. Dalam hal ini tentunya diperlukan pengendalian intern terhadap piutang. Pengendalian intern merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengantisipasi kecurangan yang merugikan Koperasi.

Setiap usaha yang dibentuk tersebut akan menimbulkan pendapatan atau penerimaan kas. Penerimaan kas ini bersifat mudah dicairkan, sehingga sangat rawan sekali dengan pencurian aset. Untuk itu perlu dibentuk Sistem Pengendalian Internal yang tepat dan efektif. Pengujian efektifitas pengendalian internal dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya menggunakan andkomponen-komponen pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*). Konsep pengendalian intern model COSO adalah sebagai dasar untuk pengendalian intern. COSO ini memperkenalkan kerangka pengendalian (*control framework*) yang terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring. Kelima komponen pengendalian ini memiliki keterkaitan satu sama lain.

Hampir semua lembaga yang ada di Indonesia atau bahkan di dunia mempunyai standar operasional prosedur (SOP) tidak hanya di dunia pemerintahan, pendidikan dan lain sebagainya, Aktivitas pengendalian internal

di koperasi, termasuk koperasi SMUN 03 Bekasi yang menjadi tempat penelitian ini juga harus mengikuti standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Faktor lain yang penting untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan untuk mendukung diterapkan/dijalankannya Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu pengawasan. Standar operasional prosedur (SOP) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan fungsi dari pekerjaan tersebut. Dengan adanya SOP semua kegiatan di suatu perusahaan dapat terancang dengan baik dan dapat berjalan sesuai kemauan perusahaan. Adanya SOP akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan koperasi. Untuk mencapai tujuan perusahaan, SOP akan menjadi pedoman karyawan dalam melakukan tugasnya dan untuk meminimalisasi kesalahan saat melakukan tugas masing-masing karyawan.

Berdasarkan laporan piutang koperasi SMUN 03 Bekasi selama tiga tahun terakhir secara berturut-turut mengalami kenaikan sebesar nominal Rp.48.860.000. Anggota koperasi yang berjumlah kurang lebih 70 orang yang mana anggota tersebut tidak lain adalah Guru, & Staff Tata usaha. Hal ini menggambarkan bahwa koperasi di Kelola oleh internal . Dalam usahanya, Koperasi SMUN 03 Bekasi akan lebih banyak menekankan pada pelayanan terhadap kepentingan anggota seperti guru dan tata usaha di SMUN 03 Bekasi oleh karena itu, dalam koperasi anggota bertindak sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa dan usaha koperasi yang bersangkutan.

Koperasi SMUN 03 Bekasi adalah salah satu koperasi yang bergerak di usaha simpan pinjam. Namun, pengendalian internal atas piutang usaha simpan pinjam menjadi kendala operasional pada koperasi tersebut. Hal ini terlihat data piutang pada April 2023 yang mencatat jumlah piutang sebesar 175.275.000, piutang tak tertagih sebesar 20.923.000, serta cadangan piutang sebesar 87.355.820. Besarnya nominal tersebut perlu ditagih kepada anggota koperasi yaitu guru dan staff tata usaha untuk menunjang kelancaran sistem arus kas. Berdasarkan data piutang terhitung bulan April 2023, kebijakan koperasi untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal belum dapat

diimplementasikan dengan baik, mengingat bahwa sistem pengendalian internal perlu didukung oleh ukuran-ukuran atau nominal yang ditetapkan untuk menjaga kekayaan organisasi (Mulyadi, 2010:202). Selain itu, semakin tinggi perputaran kredit pada koperasi, maka kualitas kredit dan penyaluran dana kepada anggota koperasi juga akan meningkat, sehingga perolehan laba yang dihasilkan koperasi juga akan semakin meningkat. Dalam konteks ini, penting untuk diingat bahwa koperasi merupakan badan usaha yang didirikan, dikelola, dimiliki, diawasi, dan dimanfaatkan oleh anggotanya.

Dengan penerapan sistem yang tepat, akan membantu kelancaran aktivitas penagihan piutangserta menghasilkan informasi yang menunjang efektivitas. Berdasarkan uraian yang diungkapkandalam latar belakang masalah ini maka penulis ingin meneliti dengan judul penelitian :

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PIUTANG KOSMUN 03BEKASI PERIODE 2020-2022.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Pengendalian internal atas piutang masih menjadi kendala operasional pada KOSMUN03 Bekasi
2. Aktivitas pengendalian agar mengikuti SOP
3. Piutang merupakan sumber utama penghasilan koperasi simpan pinjam KOSMUN 03Bekasi.

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah agar terfokus dan konsisten, sebagai berikut :

1. Pengendalian internal memakai standar yang ditetapkan COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission).
2. Komponen pengendalian internal model COSO yang menjadi titik berat penelitian adalah aktivitas pengendalian dalam hal ini terkait dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).
3. Data penelitian dibatasi selama 2020-2022.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal terhadap piutang pada koperasi SMUN03 Bekasi ?
2. Apakah pengendalian internal terhadap piutang koperasi SMUN 03 Bekasi sudah efektif ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal terhadap piutang pada koperasi SMUN 03 Bekasi.

2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal terhadap koperasi SMUN 03 Bekasi sudah efektif.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur bidang akuntansi keuangan khususnya dalam pengendalian internal piutang, salah satu bahan referensi untuk penelitian sejenis berikutnya, serta memperkaya wawasan bagi pembacanya.

2. Aspek Praktis

1. Bagi Penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pengendalian internal terhadap piutang koperasi
2. Bagi Instansi penelitian sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam penerapan langsung di lapangan dan dapat sebagai bahan perbandingan khususnya bagian piutang di dalam pengendalian internal terhadap koperasi seefektif mungkin agar perusahaan dapat berjalan lebih baik lagi.
3. Bagi Institusi Pendidikan sebagai bahan menambah literatur dan pengembangan ilmu sebagai evaluasi pengelolaan piutang upaya meminimalisir piutang tidak tertagih.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan analisi pengendalian piutang pada instansi/ perusahaan lainnya.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I	PENDAHULUAN	Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasanyang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan jugasaran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.
	DAFTAR PUSTAKA	Berisi tentang bebagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.